

PUSAT SENI KREATIF MANADO *Hybrid Architecture*

Sulistiyawati Gobel¹, Julianus. A.R. Sondakh², Johansen C. Mandey³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email : sulistiyawatigobel@gmail.com

Abstrak

Seni merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan manusia, Karena seni tercipta dari kreativitas manusia serta hadir atas kebebasan berekspresi. Setiap individu memiliki jiwa seni dalam diri,. Akan tetapi hal tersebut sering terabaikan membuat bakat dan keahlian tersebut tidak berkembang, atau bahkan bisa hilang karena tidak tersalurkan dengan baik. banyak pelaku seni kreatif yang mengekspresikan dirinya belum tepat pada tempatnya.

Kota Manado membutuhkan sebuah wadah yang dapat mendorong para pelaku seni untuk bisa menyalurkan, dan mengembangkan sisi kreatif mereka, dalam menghasilkan suatu karya. Sekaligus menciptakan lingkungan dimana ada sense of place, yaitu adanya keragaman, dan kesempatan untuk berkembang, menciptakan sebuah wadah yang dapat memberi kesan bahwa, kreatifitas dan karya seni mereka di apresiasi, dan diterima disini.

Pusat Seni Kreatif Manado dengan penerapan Hybrid Architecture hadir untuk menjawab segala kebutuhan warga kota, khususnya para pelaku seni. Adanya perpaduan antara Seni dan Kreatif membuat objek rancangan ini berbeda dari yang lain. Dimana pelaku seni/seniman dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya, namun tidak mengesampingkan ruang luar yang berperan untuk menstimulasi ide ide kreatif.

Kata Kunci : *Manado, Pusat Seni Kreatif, Hybrid Architecture.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang memiliki sisi kreatif dalam dirinya, hal tersebut memberi warna bagi kehidupan individu seseorang dan individu disekitarnya. dalam hal ini, seni adalah cara terbaik seseorang untuk mengembangkan sisi kreatif seseorang, karena dapat mengekspresikan emosinya, pemikirannya, serta gagasan gagasannya.

Pada dasarnya jiwa seni dan kreatif mengalir dalam diri tiap individu. Baik secara sadar, maupun tidak sadar. Berkembang atau tidaknya jiwa seni tersebut, tergantung dari diri individu yang terus mengasahnya, atau justru memendam bakat dan keahlian yang ia miliki. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi, ataupun kurangnya apresiasi dari sekitar, menyebabkan jiwa seni seseorang tidak berkembang, dan tidak berani di eksplor lebih dalam. Yang pada akhirnya, jiwa seni tersebut bisa hilang. Disekitar kita, dapat kita jumpai orang-orang kreatif para pelaku seni, yang mengekspresikan dirinya, belum tepat pada tempatnya. Misalnya, dapat kita jumpai graviti/mural di sembarang tempat, seniman seniman muda, pemusik, fotografer yang tidak memiliki wadah untuk menyalurkan, mengembangkan dan menampilkan karyanya.

Dari fakta fakta diatas, saya berpikir bahwa kota Manado membutuhkan hadirnya suatu objek yang dapat mewadahi hal hal tersebut. Sebuah wadah yang dapat memberikan penciptaan kembali jiwa dan tubuh seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan dan juga melakukan penenangan dalam diri, akibat dari rutinitas sehari-hari, dan sebuah wadah yang bisa membuat/mendorong orang orang kreatif untuk berkembang, menciptakan lingkungan dimana ada sense of place, dimana adanya keragaman, dan kesempatan untuk berkembang, menciptakan sebuah wadah yang dapat memberi kesan bahwa, kreatifitas dan karya seni mereka di apresiasi, dan diterima disini.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang Pusat Seni Kreatif Manado, supaya bisa mewadahi dan dapat menunjang aktivitas warga kota dan pelaku kreatif?

- Bagaimana mengimplementasikan tema *Hybrid Architecture* pada perancangan arsitektur Pusat Seni Kreatif Manado?

Tujuan

- Merancang Pusat Seni Kreatif Manado, sebagai wadah penciptaan suasana/ruang yang dapat mewadahi dan menunjang aktivitas seni dan perilaku kreatif, dan aktivitas rekreasi warga, yang juga memperhatikan estetika bentuk dan massa bangunan.
- Merancang Pusat Seni Kreatif Manado dengan Menerapkan tema *Hybrid Architecture* sebagai identitas khusus.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

“Pusat Seni Kreatif Manado” akan menggunakan 3 pendekatan perancangan utama, yaitu :

- Pendekatan Tipologi Objek
Yaitu sebuah proses mengidentifikasi objek agar dapat memahami tipe objek/rancangan yang akan dihadirkan, dengan menekankan pada tipologi fungsi, bentuk, serta langgam dan budaya.
- Pendekatan analisa tapak dan lingkungan
Pada tahap ini, diawali dengan pemilihan lokasi tapak, yang mengacu pada RTRW Kota Manado, Kemudian analisis tapak dan lingkungan, yang akan berguna dalam perancangan.
- Pendekatan Tematik – *Hybrid Architecture*
Memberikan pemahaman terhadap tema perancangan yang akan digunakan, untuk bisa mengoptimalkan tema *Hybrid Architecture*, dimana pada tema ini sendiri, akan ditekankan pada penggabungan 2 unsur yang berbeda pada objek, menjadi satu kesatuan, dan melahirkan suatu bentuk dan fungsi yang baru yang dapat menunjang objek rancangan itu sendiri.

Proses Perancangan

Pada tahapan proses desain, yang akan digunakan dalam perancangan “Pusat Seni Kreatif Manado – *Hybrid Architecture*” merupakan model proses desain argumentatif yang bisa dirujuk antara lain adalah siklus imajinasi-presentasi-test yang dikemukakan oleh John Zeisel.

- Informasi dalam proses desain sebagai acuan dalam mengembangkan ide dan gagasan
- Terjadinya rangkaian perubahan konseptual secara kontinyu
- Menemukan solusi responsive dari beberapa alternative
- Mendapatkan hasil akhir dari tiga aktivitas; imajinasi-presentasi-tes.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

Pusat Seni Kreatif Manado” adalah suatu wadah/sarana yang menjadi pusat/pumpunan dalam hal bebas berekspresi, menuangkan ide dan gagasan yg dimiliki seseorang, yang dikaitkan dengan perasaan, memiliki ketulusan jiwa, yang disalurkan melalui media yang nyata, dan menghasilkan sesuatu yang baru,berbeda serta orisinil baik berupa nada,rupa,gerak dan syair yang dapat dilihat,diamati, dan dinikmati keindahannya oleh panca indra manusia, yang bermanfaat bagi warga kota, bisa membuat/mendorong orang-orang kreatif untuk berkembang, menciptakan lingkungan dimana ada sense of place, dimana adanya keragaman, dan kesempatan untuk berkembang, menciptakan nilai *sense of place*, dan menjadi wajah baru di kota Manado.

3.1. Prospek dan Fisibilitas

• Prospek

Pusat Seni Kreatif Manado, memiliki prospek yang sangat besar. Pengadaan Pusat Seni Kreatif Manado ini,dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat maupun kota Manado. Hal ini dikarenakan, tujuan utama dari objek ini adalah mewadahi aktifitas rekreasi warga kota dan aktivitas pelaku seni kreatif. dimana masyarakat akan memiliki ruang baru, untuk sekedar menghabiskan waktu, bersantai dan bersenang-senang, maupun untuk menyalurkan dan mengembangkan sisi kreatif mereka,baik dari kalangan anak muda,maupun orangtua.

- **Fisibilitas**

Pusat Seni Kreatif Manado ini, termasuk salah satu kebutuhan masyarakat. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern, mengakibatkan aktivitas menjadi lebih kompleks. Hal ini akan menimbulkan rasa bosan dengan aktivitas harian yang monoton, masyarakat membutuhkan suatu wadah yang bisa menjadi tempat mereka untuk sekedar menghabiskan waktu, bersantai dan bersenang-senang, maupun untuk menyalurkan dan mengembangkan sisi kreatif dan jiwa seni mereka. Maka perancangan objek Pusat Seni Kreatif Manado, menjadi alternatif yang paling cocok dalam hal ini.

3.2. Lokasi dan Tapak

Pesisir pantai di Kecamatan Wenang akan menjadi lokasi tapak perancangan. Pemilihan lokasi ini mengacu pada RTRW kota Manado 2014-2034, dimana lokasi kawasan rekreasi eksisting di wilayah Kota : kawasan rekreasi pesisir pantai di kecamatan Wenang. Pembangunan objek di tapak tersebut, sebagai area rekreasi, juga sebagai daya tarik, dan penunjang pariwisata kota Manado.

Alternatif 1 : Wenang Selatan., Kota Manado, Sulawesi Utara

Alternatif 2 : Jln. Kapt P Tendean, Titiwungen, Wenang



Gambar 1 lokasi tapak

Sumber : Google.com, google earth | 2022

Alternatif tapak 1 menjadi tapak terpilih. Tapak ini berlokasi di Jln. Wenang Selatan., Kecamatan Wenang, Kota Manado, tapak ini di dominasi oleh lahan kosong, dan berada di pesisir pantai kecamatan wenang, memiliki luas 41,000 m² (4,1ha). lokasi tapak yang terpilih berada dalam Kawasan Megamas Manado, maka akan mengikuti aturan yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Dalam hal ini, Kawasan boulevard Megamas Manado dikelola oleh PT. MEGASURYA NUSALESTARI.

3.3. Analisa Tapak

- **Kapabilitas Tapak**

KDB	= 35%
LLD	= 35% x luas lahan = 35% x 36.789 m ² = 12.876,15 m ²
KLB	= 2
TLL	= LLD x KLB = 12.876,15 m ² x 2 = 25.752,3 m ²
KDH	= 35% x luas lahan
RTH	= 35% x 41.000 m ² = 14.350m ²
RTNH	= 30% = luas lahan x RTNH = 41.000 x 30% = 12.300 m ²

4. TEMA PERANCANGAN

Hybrid architecture adalah salah satu metode perancangan yang muncul pada masa post modern, yaitu dengan cara menggabungkan, mengkombinasikan atau mencampurkan dua jenis atau lebih aspek/elemen arsitektur yang berbeda sehingga dapat menciptakan kemungkinan suatu hal yang baru. Menurut Jencks, Hybrid merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik yang baru (ikhwanuddin, 2005). namun dengan bahan dan teknik yang baru.

Tahapan mewujudkan bangunan *Hybrid* menurut Charles Jencks :

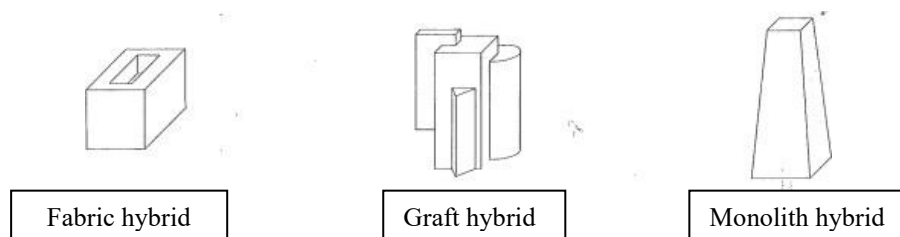
- Ekletik/quotation : mengambil pola pola lama yang sudah ada, sebagai titik berangkat yang dianggap potensial untuk diangkat.
- Manipulasi : perubahan/perombakan dari proses sebelumnya
- Unifikasi : hasil penggabungan dari 2 proses sebelumnya

Beberapa teknik manipulasi yaitu:

- Reduksi atau simplifikasi. Pengurangan bagian yang tidak penting
- Repetisi. Mengulangi pola-pola elemen yang sebelumnya.
- Distorsi bentuk. Mengubah bentuk dari bentuk dasarnya
- Disorientasi. Mengubah arah orientasi
- Disporsisi. Mengubah ukuran proposrsi
- Dislokasi. Perubahan letak

Konsep bentuk *Hybrid Architecture* :

- Fabric hybrids : menggunakan kulit luar, untuk menutupi penggabungan.
- Graft hybrid : secara jujur menampakkan penggabungan
- Monolith hybrid : menampakkan bangunan yang berdiri sendiri



Gambar 2 konsep bentuk hybrid
Sumber : fenton-hybrid-buildings/2022

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Pematangan Lahan



Gambar 3 konsep pematangan lahan
Sumber : google earth/2022

Tapak cenderung memiliki topografi yang rata, dan di sisi barat cenderung lebih tinggi. Dalam hal ini, mengingat area tapak yang berada di pesisir pantai, yang memiliki resiko gelombang tinggi pada bulan bulan tertentu, maka tapak akan di naikan 1m DPL, dan membuat rekayasa kontur untuk memainkan serial vision pada objek rancangan dan lingkungan sekitar.

5.2. Konsep Zoning Tapak

Sesuai dengan kajian tapak pada tahapan analisis, maka pembagian penzoningan pada tapak dibagi menjadi 5 zona. Yaitu : zona public, semi public, service, dan privat.



Gambar 4. Konsep Zoning Tapak dan Bangunan
Sumber : analisis penulis

5.3. Konsep Sirkulasi Tapak

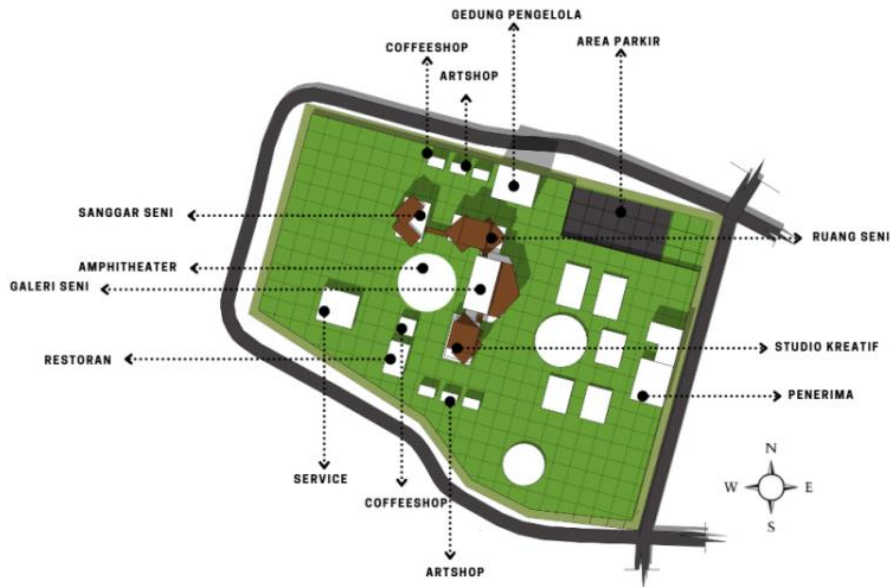
Sirkulasi pada tapak menggunakan pola sirkulasi radial. Dimana pola pada tapak ini berkembang dari/menuju ke titik-titik pada objek rancangan.



Gambar 5. Konsep Sirkulasi Tapak
Sumber : analisis penulis

5.4. Konsep Perletakkan Massa Bangunan

Massa bangunan diletakkan dengan menyebar di atas tapak. di dasari oleh point of view dan zonasi terhadap objek rancangan serta fungsi tiap unsurnya

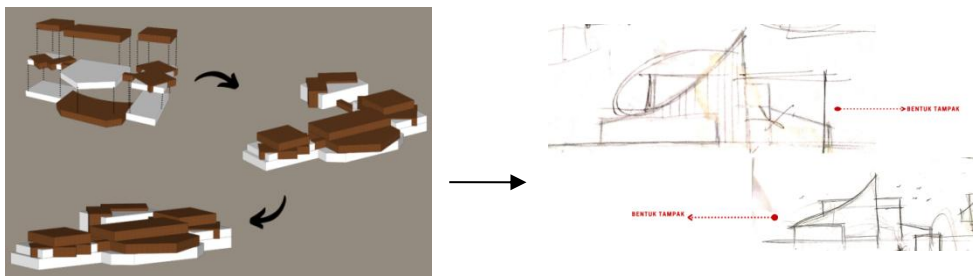


Gambar 6 konsep perletakan massa
 Sumber : analisis penulis

5.5. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan dalam rancangan ini, akan lebih menekankan pada tema, yaitu Hybrid Architecture. Yang merupakan penggabungan, persilangan dan perkawinan bentuk bentuk, menjadi satu kesatuan, dan wujud yang berbeda.

Dalam proses penyelesaian, muncul beberapa bentuk bentuk, hingga bentuk akhir yang paling tepat berdasarkan tema, dan fungsi dari objek rancangan ini.



Gambar 7 konsep konfigurasi massa
 Sumber : analisis penulis

Untuk rekapitulasi besaran

massa bangunan

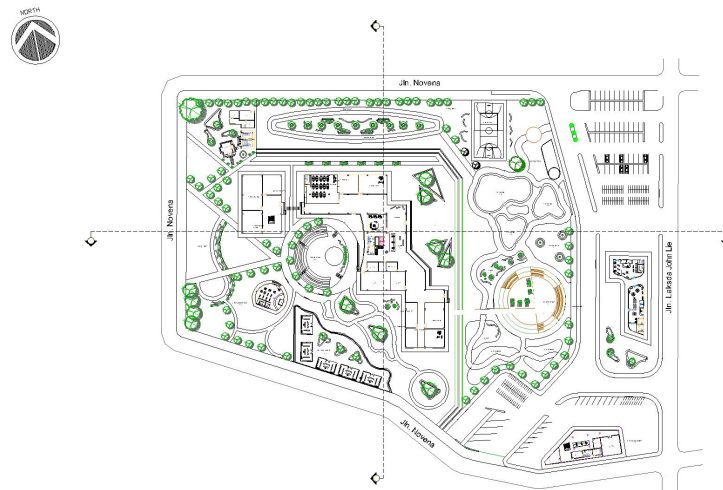
berdasarkan fasilitas yang ada pada objek rancangan :

KARAKTER	KELOMPOK MASSA	BESARAN RUANG (m ²)
INDOOR	Fasilitas pengelola	1.222 m ²
	Area seni kreatif	9.584 m ²
	Area rekreasi	2000 m ²

	Area penunjang	2.383,5 m ²
	Area service	615,94 m ²
Total		15.805,44 m²
OUTDOOR	Area seni kreatif	2.475 m ²
	Area rekreasi	6.270 m ²
	Area penunjang	672 m ²
	Area service	1.712 m ²
Total		11.129 m²
Total Keseluruhan		26.934,44 m²

Tabel 1 rekapitulasi besaran massa bangunan
 Sumber : analisis penulis

6. HASIL RANCANGAN



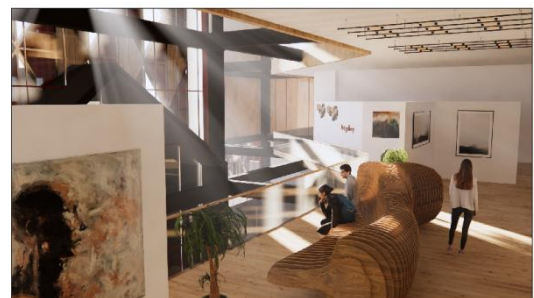
Gambar 10 layout tapak



Gambar 11 tampak bangunan



SPOT INTERIOR GALERI SENI



SPOT INTERIOR GALERI SENI



SPOT INTERIOR STUDIO GAMBAR



SPOT INTERIOR STUDIO GAMBAR



Gambar 12 spot interior



Gambar 13 spot eksterior





Gambar 14 perspektif mata burung



Gambar 15 perspektif mata manusia

1. PENUTUP

Perancangan bangunan Pusat Seni Kreatif Manado dengan tema *Hybrid Architecture* di harapkan mampu mewadahi pelaku pelaku seni/seniman yang ada di Kota Manado. Tidak hanya itu, objek rancangan yang juga memiliki ruang terbuka sebagai penunjang dalam hal rekreasi bertujuan untuk dapat menjadi sarana bagi warga kota untuk menyegarkan jiwa dan pikiran setelah kegiatan sehari-hari, serta menjadi tempat untuk bisa menstimulasi ide-ide kreatif para seniman dalam menghasilkan/membuat suatu karya seni. Tidak hanya itu, Pusat Seni Kreatif Manado juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang memiliki *sense of place*, dimana terciptanya suatu lingkungan yang bisa saling memberi dampak positif satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Band-Bovy, Manuel & Fred Lawson, 1997, *Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physical Planning*. Great Britain, The Architecture Press Ltd.,
- Burke, Peter,, *Hybrid Renaissance, Culture, Language, Architecture*, The Natalie Zemon Davis Annual Lectures,
- Ching, Francis.D.K., 1996, *Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga.
- Fenton, Joseph, 1985, *Hybrid Buildings Issue 11 of Pamphle*,
- Hakim, Rustam, 1987, *Unsur Perancangan Alam Arsitektur Lansekap*. PT Bina Aksar, Jakarta.
- Neufert Ernest, 1996, *Data Arsitek Jilid I*, Terjemahan Dr. Ing Sunarto Tjahjadi, Erlangga, Jakarta.
- Neufert Ernest, 1996, *Data Arsitek Jilid II*”, Terjemahan Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi dan Feryanto Chaidir, Erlangga, Jakarta.
- Seymor, M. Gold, 1980, *Recreation Planning ang Design*. United States of America: Mc.Graw Hill Inc.,t Architecture, Princeton.
- Wing, Haryono, 1978, *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publisher, Perdana, Bandung 2003:14